

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran didalamnya termasuk dalam mata pelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang membahas mengenai seni tari, pembelajaran seni tari bisa dilakukan di pendidikan formal atau yang biasa kita sebut dengan sekolah umum maupun pendidikan non-formal yang biasa dilakukan di sanggar. Pembelajaran seni tari juga dikatakan sebuah proses untuk makhluk hidup belajar mengenai seni tari. Dalam pembelajaran seni tari di pendidikan formal siswa tidak hanya dituntut untuk terampil menari akan tetapi yang harus benar-benar difahami adalah perkembangan karakter yang dibangun saat proses belajar mengajar dilakukan. Karena pembelajaran seni tari yang menuntut siswa untuk terampil menari hanya dilakukan di sanggar yang memang mempunyai sifat pendidikan non-formal.

Dimaksud di atas siswa tidak hanya dituntut untuk terampil menari akan tetapi lebih mengembangkan karakter itu sesuai dengan ketiga aspek yang ada dalam pembelajaran seni tari menurut Bloom yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada dalam evaluasi itu akan terolah dengan baik oleh pembelajaran seni tari ini. Maka dalam hal ini penilaian tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran akan tetapi dilakukan di awal sampai akhir proses pembelajaran. Aspek kognitif adalah mengarah kepada aspek pengetahuan siswa, aspek afektif mengarah kepada sikap siswa, dan psikomotor mengarah kepada kemampuan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Masunah dalam bukunya yang berjudul *Tari Pendidikan* (2012:4) mengatakan bahwa

Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoritis saja, padahal proses berfikir dalam mewujudkan gerak pun merupakan aspek kognitif. Afektif siswa dapat dilihat antara lain keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok dan tanggung jawab.

Dewasa ini tidak sedikit orang yang menganggap pintar itu hanya melihat dari segi intelektual semata, dengan memperoleh hasil ujian yang selalu bagus maka anak itu pasti dianggap sebagai anak yang hebat. Karena pada dasarnya pendidikan dulu tidak memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, evaluasi hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran yang nantinya akan menentukan nilai siswa. Namun pendidikan sekarang berbeda dengan pendidikan dulu, sekarang aspek kognitif, afektif, dan psikomor serta pengembangan karakter dalam proses pembelajaran mengharuskan guru untuk membuat suatu evaluasi yang berbeda.

Ketiga aspek tersebut tentunya tidak hanya melibatkan satu kecerdasan saja melainkan melibatkan berbagai kecerdasan yang mungkin kebanyakan orang kurang memahami akan kecerdasan-kecerdasan yang dimaksud. Hal tersebut disebabkan karena ketiga aspek itu mempunyai arahan tujuan yang berbeda untuk siswa. Ada berbagai macam kecerdasan yang diuraikan oleh Howard Gardner, ada delapan kecerdasan yaitu kecerdasan matematika-logis, kecerdasan musikal, kecerdasan verbal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan kinestetik. Beberapa atau bahkan mungkin semua kecerdasan yang telah diuraikan di atas menjadi tujuan dari arahan aspek kognitif, afektif, dan psikomor. Dan ditegaskan oleh Lwinn dkk dalam bukunya *How to Multiply Your Child's Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (2005) dikutip dalam buku Tari Anak-anak dan Permasalahannya (2008:18). Sebelum membahas lebih lanjut mengenai berbagai macam kecerdasan yang telah diuraikan oleh Howard Gardner peneliti ingin mengungkapkan teori dari pengertian kecerdasan itu sendiri.

Menurut Jean Piaget dalam Azwar (2011:35) mengemukakan bahwa teori inteligensi lebih menenankan pada aspek perkembangan kognitif, tidak merupakan teori yang mengenai struktur inteligensi semata-mata.

Penjelasan teori di atas menurut Jean Piaget memang lebih menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan namun ada teori lain yang mengungkapkan mengenai intelegensi selain dari apa yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori lain yang akan dikemukakan adalah teori, menurut Walter dan Gardner pada tahun 1986 dalam buku *Multipel Intelegensi* menyatakan:

mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu (Sternberg dan French, 1990).

Kedua teori yang telah dikemukakan di atas mengungkapkan definisi intelegensi atau kecerdasan secara umum, namun peneliti ingin mengungkapkan cabang kecerdasan yang telah diungkapkan oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami diri sendiri, kecerdasan intrapersonal sering dikatakan kecerdasan yang berasal dari dalam diri sendiri. Definisi lain yang mengungkapkan mengenai kecerdasan intrapersonal yang di unggah dalam salah satu situs internet nuruliazaini.blogspot.com/2012/11/kecerdasan-intrapersonal.html pada tanggal 24 Desember 2013 sebagai berikut:

Menurut Ainur kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, dan menghargai diri.

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Ainur dalam penjelasan di atas kecerdasan intrapersonal juga merupakan kecerdasan yang erat hubungannya dengan sikap seseorang atau juga kepribadian seseorang, dalam hal ini maka kecerdasan intrapersonal erat kaitannya dengan ranah yang diuraikan oleh Bloom dan menjadi aspek dalam pembelajaran seni tari yaitu aspek afektif (sikap). Akan tetapi dari aspek afektif juga akan mempengaruhi aspek kognitif dan psikomotor siswa. Pasti sebagian atau bahkan banyak orang yang mengabaikan kecerdasan intrapersonal ini, dalam hal pembelajaran seni tari tentu dibutuhkan kecerdasan intrapersonal. Hal ini terlihat dari adanya berbagai

masalah yang timbul dalam proses pembelajaran seni tari karena siswa memiliki kelemahan dalam hal kecerdasan intrapersonal.

Dalam buku *Personality Plus* dengan editor Lyndon Saputra (1996:5) mengatakan bahwa watak saya adalah diri saya sesungguhnya: kepribadian saya adalah pakaian yang saya kenakan.

Proses pembelajaran seni tari di dalam kelas tentu tidak selalu mulus dari permasalahan, banyak permasalahan yang timbul. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMA sebagian besar disebabkan oleh karakteristik siswa yang sedang mengalami masa remaja atau masa transisi. Dalam proses pembelajaran seni tari siswa tidak berani untuk mengeksplorasi gerak, siswa tidak percaya diri untuk mendemonstrasikan gerak di depan teman-temannya, siswa kurang bertanggung jawab terhadap kelompoknya, siswa tidak dapat disiplin dalam melakukan gerak tari sehingga tidak mampu selaras dengan musik iringan, serta siswa tidak mandiri dalam upaya menyelesaikan masalah yang terjadi. Hal-hal tersebut dikarenakan lemahnya kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa kecerdasan intrapersonal siswa adalah kecerdasan yang berasal dari dalam diri sendiri contohnya sikap berani, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, mandiri dan lainnya.

Penyebab lain dari permasalahan yang timbul saat pembelajaran seni tari bisa dikarenakan dari komponen-komponen pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang tepat. Komponen-komponen dalam pembelajaran ada empat yaitu tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut mampu mempengaruhi karakter siswa, kurikulum 2013 yang sangat baru ini adanya pendekatan *scientific* yang mampu menjadi solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang mencetak siswa menjadi lebih mandiri, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Tidak hanya itu saja pendekatan *scientific* akan menyentuh kepada tiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam aplikasinya pendekatan *scientific* di kelas mengarah kepada pendekatan ilmiah, kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan *scientific* yaitu mengamati,

bertanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Aplikasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran seni tari mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonal, ini bisa kita lihat dari tahapan kegiatan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan bertanya di dalam pendekatan *scientific* merupakan kegiatan yang sangat penting, maka dalam kegiatan ini siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan selalu mempunyai keberanian untuk mengungkapkan hal yang kurang ia fahami. Tahapan mengamati termasuk kedalam kecerdasan intrapersonal karena dengan mengamati dan bertanya siswa membutuhkan keberanian. Kecerdasan intrapersonal juga terdapat di tahapan menalar dan mencoba, untuk tahapan menalar dan mencoba siswa tentu harus mempunyai rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan demonstrasi maka jelas siswa harus mampu melatih kecerdasan intrapersonalnya untuk mampu tampil mendemonstrasikan hasil temuan-temuan yang siswa dapatkan.

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik adalah sebuah penilaian yang sifatnya nyata, asli, valid, reliabel. Sehingga jelas penilaian pendekatan *scientific* pun menggunakan penilaian autentik, penilaian autentik (*Authentic Assesment*) adalah sebuah pengukuran yang bersifat signifikan terhadap tiga ranah pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian autentik ini juga dianggap sebagai penilaian untuk proses perkembangan siswa, karena penilaian lebih di fokuskan kepada kemampuan peserta didik berkembang.

Evaluasi yang digunakan pun menggunakan penilaian autentik yaitu pengukuran yang bersifat signifikan atau hasil belajar siswa untuk ketiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Bahan ajar yang diberikan untuk siswa juga hendaklah dipikirkan dengan matang, dan dipikirkan apa yang dapat digali dari bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini akan dilakukan di sekolah bertaraf internasional yang terletak di Singapura yaitu Sekolah Indonesia Singapura (SIS), Sekolah Indonesia

Myta Laila Fitryani, 2014

**PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Singapura (SIS) merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Singapura. Walaupun bertempat di Singapura sekolah ini merupakan sekolah Indonesia yang bertempat di Singapura dan mempunyai siswa-siswi asal Indonesia yang berdomisili di Singapura. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Indonesia Singapura (SIS) adalah Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013. Peneliti ingin melakukan penelitian ini bukan tanpa tujuan, selain ingin menguji eksperimen yang akan dilakukan peneliti juga ingin mengenalkan tari tradisional Indonesia kepada siswa. Dengan mengenalkan tari tradisional siswa akan terus melestarikan tari tradisional Indonesia meskipun mereka berdomisili di Singapura. Dan yang lebih penting lagi yaitu dengan mengenalkan tari tradisional Indonesia mampu membangkitkan rasa cinta tanah air dalam diri siswa Sekolah Indonesia Singapura (SIS).

Berdasarkan penjabaran tentang permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL (Studi Eksperimen Melalui Tari Ronggeng Gunung di SMA Sekolah Indonesia Singapura (SIS))”. Peneliti mengambil judul ini karena judul ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh orang lain, dan juga untuk menguji apakah pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* mampu untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan identifikasi masalahnya adalah komponen dari proses pembelajaran yang meliputi tujuan, media, metode, evaluasi dengan keterlibatan siswa dan guru atau dalam kali ini peneliti dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Gambaran dari permasalahan yang akan dikemukakan dan identifikasi masalah yang diangkat oleh peneliti akan dirinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan intrapersonal siswa sebelum pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dilakukan?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan intrapersonal siswa saat proses pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dilakukan?
3. Bagaimana perkembangan tingkat kecerdasan intrapersonal siswa setelah pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dilakukan?

D. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, kegiatan peneliti ini tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data tentang tingkat kecerdasan intrapersonal siswa melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengobservasi bagaimana kondisi awal kecerdasan intrapersonal siswa sebelum pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dilakukan.
- b. Untuk mendeskripsikan kondisi kecerdasan intrapersonal siswa saat proses pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dilakukan.
- c. Untuk memperoleh data perkembangan kecerdasan intrapersonal siswa setelah pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti harap setelah penelitian selesai, hasil penelitian tentang “PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL (Studi Eksperimen Melalui Tari Ronggeng Gunung di SMA Sekolah Indonesia Singapura /SIS)” mampu memberikan mamfaat bagi:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Melalui penelitian ini peneliti memberikan kontribusi dan menambah sumber data yang bersifat informasi, yang bersifat untuk peningkatkan kualitas pembelajaran seni tari.
 - b. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari dan untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagi Guru
 - a. Umum
 - (1) Sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan pembelajaran seni tari yang akan dilakukan.
 - (2) Sebagai bahan introfeksi dan evaluasi pembelajaran seni tari yang telah dilakukan sebelumnya.
 - (3) Sebagai media motivasi untuk guru agar melakukan pembelajaran seni tari yang lebih variatif.
 - (4) Meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran seni tari.
 - b. Khusus
 - (1) Sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan pembelajaran seni tari yang akan dilakukan di Sekolah Indonesia Singapura (SIS).
 - (2) Sebagai bahan introfeksi dan evaluasi pembelajaran seni tari yang telah dilakukan sebelumnya di Sekolah Indonesia Singapura (SIS)
 - (3) Sebagai media motivasi untuk guru agar melakukan pembelajaran seni tari yang lebih variatif di Sekolah Indonesia Singapura (SIS).
 - (4) Meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran seni tari di Sekolah Indonesia Singapura (SIS).

3. Bagi Siswa Sekolah Indonesia Singapura

a. Umum

- (1) Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai seni tari.
- (2) Dapat meningkatkan kreativitas dan pengalaman baru dalam melakukan pembelajaran seni tari.
- (3) Dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran seni tari.

b. Khusus

- (1) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas Sekolah Indonesia Singapura (SIS) mengenai seni tari.
- (2) Dapat meningkatkan kreativitas dan pengalaman baru siswa Sekolah Menengah Atas Sekolah Indonesia Singapura (SIS) dalam melakukan pembelajaran seni tari.
- (3) Dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa Sekolah Menengah Atas Sekolah Indonesia Singapura (SIS) melalui pembelajaran seni tari.
- (4) Siswa berani bertanya dan mengeksplorasi gerak tari kreatif.
- (5) Siswa percaya diri dalam mendemonstrasikan gerak tari kreatif.
- (6) Siswa bertanggung jawab terhadap semua kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan.
- (7) Siswa disiplin melakukan gerak agar sesuai dengan ketepatan musik sehingga terjalin harmonisasi yang indah.
- (8) Siswa mandiri melakukan kegiatan latihan.

4. Pembaca

- a. Pembaca akan mengetahui bahwa kecerdasan itu bukan hanya kecerdasan intelektual saja melainkan ada kecerdasan lain yang tidak kalah penting untuk memperoleh kesuksesan di dalam kehidupan.
- b. Dengan membaca skripsi ini pembaca mengetahui cara untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal melalui sebuah tari tradisional.

5. Peneliti

- a. Dengan melakukan penelitian ini peneliti bisa menambah wawasan tentang macam-macam kecerdasan yang ada.
- b. Sebagai calon pendidik seni yang baik peneliti juga harus bisa menggali dan merangsang berbagai kecerdasan anak, termasuk kecerdasan intrapersonal.
- c. Peneliti juga bisa mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* melalui materi tari daerah Ciamis yaitu Tari Ronggeng Gunung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari beberapa bab diantaranya akan diuraikan di bawah:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang A. Latar Belakang, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Mamfaat Penelitian, dan F. Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang A. Karakteristik Siswa, B. Pembelajaran Seni Tarai yang terdiri dari: 1. Konsep Pembelajaran Seni Tari, 2. Komponen Pembelajaran Seni Tari, C. Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* yang terdiri dari: 1. Pengertian Pendekatan *Scientific*, 2. Penilaian Autentiik, 3. Hubungan Pendidikan *Scientific* Tiga Ranah dalam Pembelajaran Seni Tari, 4. Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* Ditinjau dari Teori Belajar, D. Pembelajaran Tari Kreatif, E. Kecerdasan Intrapersonal, F. Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* untuk Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal. G. Asumsi, H. Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang: A. Metode Penelitian, B. Lokasi, Populasi, dan Sampel, C. Definisi Operasional, D. Desain Penelitian, E. Variabel Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Instrumen Penelitian, H. Langkah-langkah Penelitian, I. Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang: A. Hasil Penelitian terdiri dari: 1. Profil Sekolah Indonesia Singapura, a. Visi, misi, dan tujuan sekolah, b. Administrasi Sekolah Indonesia Singapura, 2. Kondisi pembelajaran seni tari sebelum penerapan pendekatan *scientific* diberikan, Deskripsi hasil *pre-test* penerapan pendekatan *scientific* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal melalui materi Tari Ronggeng Gunung, 3. Pelaksanaan penerapan pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal melalui Tari Ronggeng Gunung, a. Deskripsi tingkat keberanian bertanya dan mengeksplorasi gerak tari kreatif dan deskripsi tingkat percaya diri dalam mendemonstrasikan gerak tari kreatif, b. Deskripsi tingkat disiplin melakukan gerak agar sesuai dengan ketepatan musik dan deskripsi tingkat Mandiri dalam memecahkan segala permasalahan, c. Deskripsi tingkat sikap tanggung jawab sehingga mampu menjelaskan setiap gerakan yang dilakukan, d. Deskripsi Hasil *post-test* penerapan pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi tentang: A. Kesimpulan, dan B. Saran, selain itu terdapat DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN.